

REVITALISASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK AKSELERASI MUTU PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA GURU

Andika Hariyanto Surbakti ^a, Sutiah ^b

^a Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia, andikahariyanto_surbakti@yahoo.com

^b Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, sutiah@pai.uin-malang.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 12/11/2024

Revised : 27/2/2025

Accepted : 27/5/2025

Keywords:

Academic Supervision,
Quality of Islamic
Education, Madrasah
Principal

Kata Kunci:

Supervisi Akademik,
Mutu Pendidikan Islam,
Kepala Madrasah

ABSTRACT

This study focuses on the revitalization of academic supervision by madrasah principals to accelerate the quality of Islamic education. The background of the research is rooted in the urgent need to improve the quality of teaching and learning through the strategic role of principals, not merely as administrative leaders, but also as professional academic supervisors who guide teachers effectively. The objective of this study is to describe and analyze the forms, processes, and impacts of revitalizing academic supervision in the context of improving educational quality in Islamic senior high schools (madrasah aliyah). This research adopts a qualitative approach using a multisite case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation from three selected madrasahs through purposive sampling. The data were analyzed interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the revitalization of academic supervision is carried out through structured planning, humanistic and participatory supervision implementation, and follow-up actions aimed at improving teachers' pedagogical and professional competencies. The principal plays a pivotal role as an agent of change who fosters a culture of quality and continuous development within the madrasah environment. The implications of this research highlight the importance of enhancing the supervisory capacity of madrasah principals based on Islamic values and educational professionalism. Furthermore, this study encourages the formulation of adaptive and applicable supervision policies to meet the dynamic needs of Islamic educational institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya revitalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam mempercepat mutu pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peran strategis kepala madrasah sebagai supervisor akademik yang tidak hanya administratif, namun juga mampu membina guru secara profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, proses, dan

dampak revitalisasi supervisi akademik dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di madrasah aliyah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus multisitus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dari tiga madrasah aliyah yang dipilih secara purposif. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi supervisi akademik dilakukan melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan supervisi yang humanis dan partisipatif, serta tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong budaya mutu dan pengembangan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam supervisi akademik berbasis nilai-nilai Islam dan profesionalisme pendidikan. Selain itu, penelitian ini mendorong perumusan kebijakan supervisi yang adaptif dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam yang terus berkembang.

How to cite :

Hariyanto Surbakti, A. ., & Sutiah. (2024). Revitalization of Academic Supervision to Accelerate the Quality of Islamic Education: Analysis of the Role of Madrasah Principals and Its Implications for Teacher Performance: Revitalisasi Supervisi Akademik Untuk Akselerasi Mutu Pendidikan Islam: Analisis Peran Kepala Madrasah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *JEMINOV (Journal of Education Management and Innovation)*, 1(1), 40–54.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era transformasi pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, kualitas pendidikan di madrasah menjadi pusat perhatian dalam upaya mencetak generasi unggul yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan mampu bersaing di tingkat global (Hadi, et al., 2020). Salah satu elemen krusial yang menentukan keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah praktik supervisi akademik yang dijalankan oleh kepala madrasah. Supervisi akademik tidak sekadar menjadi mekanisme kontrol administratif, tetapi berperan sebagai strategi pembinaan profesional yang mampu mendorong pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Di tengah berbagai tantangan struktural dan kultural yang dihadapi madrasah, revitalisasi praktik supervisi akademik menjadi sebuah keniscayaan (Kultsum, et al., 2022; Jabeen, 2023).

Secara teoretis, supervisi akademik merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam membantu guru mengembangkan profesionalnya (Yani, et al., 2024;). Teori instructional leadership dari Hallinger dan Murphy (1985) menegaskan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi pemimpin instruksional, memfokuskan perhatian pada perbaikan pengajaran dan hasil belajar peserta didik (Pardosi, & Utari, 2022). Lebih lanjut, teori refleksi profesional yang dikembangkan oleh Schön (1983) menggarisbawahi pentingnya dialog reflektif dalam proses supervisi sebagai sarana pengembangan guru berbasis pengalaman (Huet, & Casanova, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di banyak madrasah masih bersifat seremonial dan tidak berorientasi pada pembinaan berkelanjutan. Kepala madrasah seringkali terjebak dalam beban administratif, kurang memiliki pelatihan terkini, dan masih mempraktikkan pendekatan satu arah dalam menyupervisi guru (Mahfuz, et al., 2021). Di sisi lain, guru pun kerap merasa bahwa supervisi merupakan bentuk penilaian yang represif alih-alih kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari persoalan krusial. bagaimana upaya revitalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan Islam. Masalah penelitian yang diangkat dalam studi ini adalah belum optimalnya supervisi akademik dalam menjawab kebutuhan pengembangan profesional guru di madrasah.

Revitalisasi supervisi belum berjalan secara sistematis karena pendekatan supervisi yang diterapkan seringkali tidak kontekstual, kurang reflektif, serta minim inovasi teknologi (Wells, et al., 2023; Post, et al., 2020). Padahal, dalam konteks pembelajaran abad 21, guru dituntut untuk terus berkembang, dan kepala madrasah diharapkan mampu menjadi fasilitator profesional yang tidak hanya menilai, tetapi juga mendampingi secara dialogis dan transformatif.

Beberapa studi terdahulu telah membahas peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian oleh Prieto, et al., (2020) dalam konteks *Educational Management Administration & Leadership* menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan supervisi berbasis refleksi mampu meningkatkan partisipasi guru dalam pengembangan RPP yang kontekstual dan inovatif. Selanjutnya, studi dari Lee dan Lee (2024) dalam jurnal *Journal of Educational Supervision* mengungkapkan bahwa supervisi berbasis teknologi digital melalui platform daring dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan umpan balik antara kepala sekolah dan guru. Sementara itu, penelitian oleh Kawakip dan Sulanam, (2023) dalam *International Journal of Islamic Educational Research* menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang responsif terhadap kebutuhan guru mampu memperkuat budaya belajar kolaboratif di lingkungan madrasah.

Kendati demikian, studi-studi tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana strategi revitalisasi supervisi akademik dijalankan secara kontekstual dalam lingkungan madrasah, khususnya dengan pendekatan yang menggabungkan perencanaan berbasis kebutuhan guru, dialog reflektif, serta pemanfaatan teknologi digital. Belum ada penelitian yang menggambarkan secara komprehensif model supervisi akademik yang relevan dengan karakteristik madrasah dan mampu menjawab tantangan kultural serta administratif yang dihadapi kepala madrasah.

Dari celah inilah, penelitian ini hadir untuk menawarkan perspektif baru. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi tiga strategi utama dalam revitalisasi supervisi akademik: perencanaan berbasis asesmen kebutuhan guru, pembinaan melalui dialog reflektif yang kolaboratif, serta inovasi teknologi dalam pengelolaan data supervisi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting melalui pendekatan lapangan yang mendalam di tiga madrasah berbeda, yang memungkinkan analisis komparatif dan konseptualisasi kerangka revitalisasi supervisi akademik berbasis praktik terbaik.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis secara komprehensif bagaimana kepala madrasah melakukan revitalisasi

praktik supervisi akademik sebagai strategi percepatan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model konseptual supervisi akademik yang kontekstual, reflektif, dan inovatif, yang dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dalam merancang strategi pembinaan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan praktik kepemimpinan instruksional berbasis nilai-nilai Islam dan penguatan budaya profesional di madrasah.

Penelitian ini bukan hanya menjawab permasalahan praktis di tingkat satuan pendidikan, tetapi juga memperkaya diskursus akademik tentang supervisi pendidikan Islam dalam konteks transformasi pendidikan nasional. Dalam kerangka itu, revitalisasi supervisi oleh kepala madrasah bukan sekadar program kelembagaan, melainkan sebuah gerakan pembaruan yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru, pembelajaran, dan pada akhirnya kualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia (Hidayah, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam makna, pemahaman, dan pengalaman para pemangku kepentingan pendidikan terkait strategi optimalisasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan (Suryadi, & Al-Shreifeen, 2024; Fatihin, et al., 2023; Munkar, et al., 2023). Fokus penelitian ini adalah pada proses dan praktik manajerial yang berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMP Negeri 3 Banyuasin.

Metode penelitian ini disusun untuk mengungkap secara mendalam proses dan dampak dari revitalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam percepatan mutu pendidikan Islam di lingkungan madrasah aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus (Hunter, et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggali realitas sosial secara holistik dan mendalam, khususnya dalam konteks praktik supervisi akademik yang kompleks dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika interaksi antara kepala madrasah, guru, dan sistem manajerial pendidikan dalam konteks budaya kerja yang khas di tiap madrasah (Hadi, et al., 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif karena fokus penelitian diarahkan untuk menggali secara intensif proses, strategi, dan implikasi revitalisasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di tiga unit madrasah aliyah, yaitu MA An-Nur, MA Sirojul Munir, dan MA Mambaul Maarif. Pemilihan tiga madrasah ini didasarkan atas pertimbangan representasi konteks sosial, kinerja kelembagaan, serta keragaman dalam penerapan supervisi akademik yang telah berjalan. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup kepala madrasah, guru-guru, serta dokumen-dokumen supervisi akademik dan perangkat pembelajaran yang relevan. Dalam penelitian ini, kepala madrasah menjadi subjek utama karena mereka memiliki peran sentral dalam menginisiasi, mengelola, dan mengevaluasi proses supervisi akademik (Fithriati, et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Alam, 2021; Jain, 2021; Chai, et al., 2021). Proses wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah dan guru yang menjadi sasaran kegiatan supervisi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan eksplorasi data yang bersifat terbuka dan fleksibel, namun tetap dalam batas fokus penelitian. Peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan indikator-indikator dari teori supervisi instruksional dan manajemen mutu pendidikan, kemudian melakukan triangulasi antar-informan untuk menjamin validitas data (Chaula, 2023).

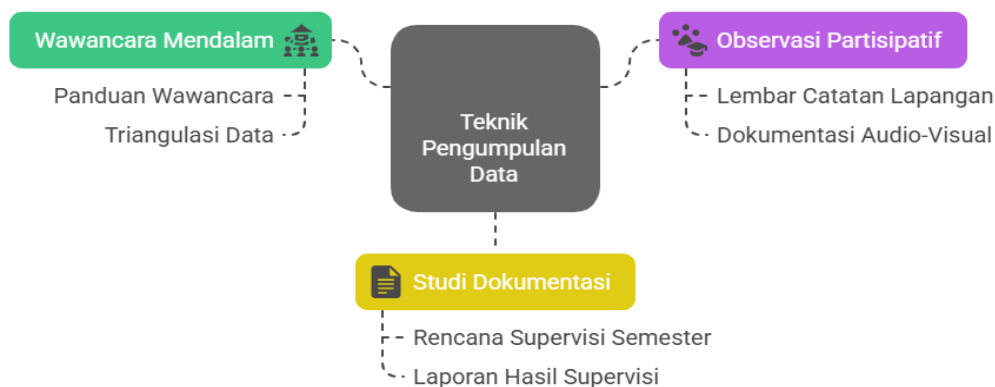
Observasi dilakukan dalam konteks kelas dan aktivitas supervisi untuk mengamati secara langsung praktik yang berlangsung, baik dalam bentuk interaksi kepala madrasah dengan guru maupun pelaksanaan pembelajaran pasca-supervisi. Observasi ini dilakukan selama satu semester, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Selama observasi, peneliti menggunakan lembar catatan lapangan dan instrumen observasi yang telah dikembangkan sebelumnya, serta mendokumentasikan situasi secara audio-visual sebagai data pendukung (McNamara, 2024; Kingston, 2024; Masset, et al., 2024).

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan praktik supervisi akademik, seperti Rencana Supervisi Semester (RSS), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), laporan hasil supervisi, refleksi guru, serta tanggapan kepala madrasah terhadap hasil evaluasi. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bahan untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, serta untuk melihat perkembangan instrumen dan strategi supervisi dari waktu ke waktu (Snowdon, et al., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, dikodefikasi, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis ini diawali dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan langsung dari partisipan. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi melalui teknik member check dan peer debriefing guna memastikan kebenaran dan keabsahan interpretasi data.

Gambar 1. Langkah-langkah pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Supervisi



Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kepala madrasah melakukan revitalisasi supervisi akademik, bagaimana strategi tersebut berdampak pada kinerja guru dan mutu pembelajaran, serta bagaimana tantangan dan solusi yang muncul dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kebijakan supervisi akademik di madrasah secara lebih luas.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Revitalisasi Supervisi oleh Kepala Madrasah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa revitalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah menjadi kunci utama dalam akselerasi mutu pendidikan Islam. Berdasarkan data hasil wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi di tiga MA Sirojul Munir berbeda (MA An-nur, MA Sirojul Munir, dan MA Mambaul Maarif), ditemukan bahwa kepala madrasah yang berhasil merevitalisasi supervisi akademik menerapkan tiga strategi utama, perencanaan supervisi berbasis kebutuhan guru, pemberdayaan guru melalui dialog reflektif, dan pemanfaatan teknologi dalam proses supervisi.

Pendekatan ini menghindari model supervisi yang bersifat seragam dan menggantikannya dengan pola yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan individual guru (Liu, et al., 2022). Seorang kepala madrasah menyatakan:

Kami tidak bisa menyamakan supervisi untuk semua guru. Guru baru tentu beda tantangannya dibanding guru senior. Jadi kami sesuaikan pendekatan dan intensitasnya. (Kesek MA SM- 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa MA Mambaul Maarif memperoleh skor tertinggi dalam aspek ini, dengan rata-rata 4.7 dari skala 5 (lihat Gambar 1). Ini menunjukkan adanya sistem perencanaan supervisi yang disusun berdasarkan asesmen awal terhadap kompetensi dan kebutuhan guru, yang tercatat dalam dokumen Rencana Supervisi Semester (RSS).

Selanjutnya Kepala madrasah yang bertindak bukan sekadar sebagai penilai tetapi sebagai fasilitator belajar profesional bagi guru, memberikan ruang untuk refleksi dan evaluasi diri. Seorang guru menyampaikan:

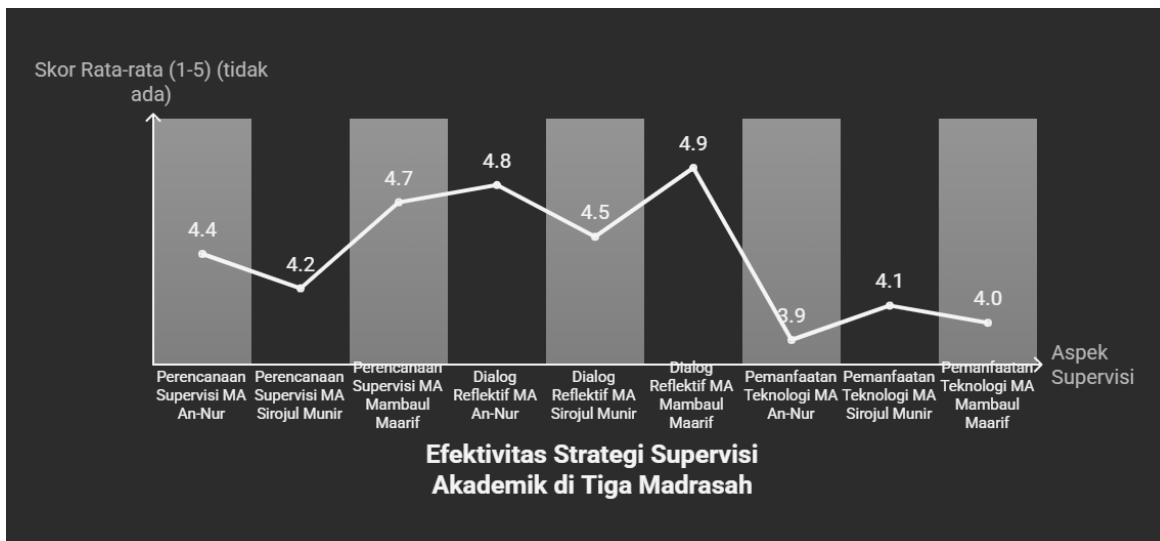
Yang membuat kami nyaman adalah ketika kepala madrasah tidak langsung menilai, tetapi mengajak berdialog, bertanya, dan mendorong kami berpikir ulang tentang strategi pembelajaran yang kami pakai.” (Gr.MA An-2024)

Rata-rata skor efektivitas pendekatan ini berada pada angka 4.9 di MA Mambaul Maarif, tertinggi di antara madrasah yang diteliti. Ini menunjukkan kuatnya kultur dialog reflektif dalam proses supervisi (Susman-Stillman, et al., 2020).

Kemudian, Inovasi melalui penggunaan platform digital seperti Google Classroom, e-Observation, dan WhatsApp Group Guru untuk merekam observasi kelas, memberikan umpan balik tertulis, serta menyimpan dokumentasi refleksi guru (Fakude, 2023). MA Sirojul Munir bahkan menerapkan sistem penilaian berbasis aplikasi SIM Akademik yang terintegrasi dengan perangkat supervisi kepala madrasah. Hal ini mempercepat proses penilaian dan meningkatkan partisipasi guru

dalam mengakses hasil supervisi. Data dokumentasi menunjukkan peningkatan keterlibatan guru dalam menanggapi umpan balik supervisi hingga 90% dalam semester berjalan di MA Sirojul Munir.

Gambar 2. Efektivitas Strategi Supervisi Akademik pada Tiga Madrasah



Tabel 1. Data Rata-rata Skor Supervisi Akademik

Aspek Supervisi	MA An-nur	MA Sirojul Munir	MA Mambaul Maarif
Perencanaan Supervisi	4.5	4.2	4.7
Dialog Reflektif	4.8	4.5	4.9
Pemanfaatan Teknologi	3.9	4.1	4.3

B. Implikasi terhadap Kinerja Guru

Revitalisasi supervisi tidak hanya meningkatkan proses pendampingan tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja guru (Walters, et al., 2020; Winter, et al., 2020;). Tiga aspek dominan yang mengalami kemajuan signifikan adalah

- 1) Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran, Dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikaji selama studi menunjukkan perbaikan dalam struktur, integrasi nilai Islam, dan penyusunan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi abad 21. Misalnya, guru di MA An-nur menambahkan elemen nilai kejujuran dan kerja sama dalam tujuan afektif. Sebuah RPP kelas IX menunjukkan rumusan indikator pembelajaran yang menyelaraskan antara aspek kognitif dan afektif berbasis nilai-nilai Islami.
- 2) Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif dan Kontekstual, Data observasi kelas mencatat peningkatan penggunaan metode problem-based learning, role-play, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), khususnya pada guru-guru yang memperoleh umpan balik reflektif secara berkala. Seorang guru menyatakan:

Saya mulai berani mencoba pendekatan pembelajaran yang tidak hanya ceramah. Setelah supervisi, saya buat siswa mendiskusikan isu-isu aktual dengan pendekatan Islam.” (Gr.IPS, MA MM-2024)

- 3) Kemampuan Evaluatif yang Meningkatkan, Sebanyak 87% guru yang disupervisi aktif mampu menunjukkan instrumen evaluasi yang beragam, termasuk asesmen formatif berbasis Google Form, rubrik penilaian sikap, serta refleksi siswa pasca pembelajaran. Data dokumentasi dari MA Sirojul Munir menunjukkan peningkatan rerata akurasi analisis hasil asesmen guru dari 65% menjadi 84% dalam satu semester.

C. Tantangan dan Solusi dalam Revitalisasi Supervisi

Meski menunjukkan hasil positif, revitalisasi ini menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dikelola secara strategis. Diantaranya,

- 1) Beban Administratif Kepala Madrasah, Hampir seluruh kepala madrasah menyampaikan bahwa tuntutan administratif seperti pelaporan BOS, akreditasi, dan urusan kepegawaian menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk pembinaan guru.

Kadang kami sudah niat turun kelas, tapi tersita oleh rapat dan laporan, (Kepsek MA An- 2024).

- 2) Kurangnya Pelatihan Profesional Tentang Supervisi, Sebagian kepala MA Sirojul Munirelum memperoleh pelatihan terkini tentang pendekatan supervisi instruksional. Data dokumen menunjukkan bahwa 2 dari 3 kepala madrasah terakhir mengikuti pelatihan supervisi lebih dari dua tahun yang lalu. Hal ini menyebabkan kurangnya inovasi dalam pola bimbingan guru.
- 3) Resistensi Guru terhadap Perubahan, Masih ditemukan guru yang merasa “diawasi” secara represif ketimbang dibina secara profesional. Hal ini menciptakan jarak psikologis dan menurunkan efektivitas proses supervisi.

Saya merasa stres ketika dinilai. Rasanya kayak sidang skripsi,” ujar seorang guru dengan nada frustrasi (Gr. MTK, MA SM-2024).

Solusi yang Diimplementasikan pada Strategi penyelesaian yang terbukti berhasil meliputi, Pelatihan rutin kepala madrasah dalam bentuk coaching klinis dan kepemimpinan instruksional, Pembentukan komunitas belajar guru (KBG) yang memperkuat budaya saling belajar, Pelibatan guru dalam merancang instrumen supervisi sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap prosesnya, Struktur konseptual berikut menyatukan temuan utama dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam proses supervisi yang berhasil.

Gambar 3. Struktur Konseptual Revitalisasi Supervisi Akademik



Struktur ini menjadi kerangka kerja teoretis yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diterapkan di berbagai madrasah dengan kondisi berbeda.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengembangan kinerja profesional guru. Strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam tiga madrasah yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dirancang secara kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan guru mampu mengatasi kelemahan model supervisi yang seragam dan cenderung birokratis. Pendekatan yang berbasis pada kebutuhan individu guru, dialog reflektif, dan pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dalam proses supervisi, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan suportif.

Perencanaan supervisi yang berbasis asesmen awal terhadap kompetensi dan kebutuhan guru terbukti memberikan arah yang lebih tepat dalam proses pembinaan (Arifin, et al., 2023). Hal ini tercermin dari tingginya skor efektivitas pada aspek ini di MA Mambaul Maarif. Perencanaan yang matang memberikan kejelasan dan fokus dalam intervensi kepala madrasah, serta memungkinkan guru untuk merasa didampingi, bukan diawasi secara represif. Selain itu, pendekatan dialog reflektif dalam proses supervisi mengubah paradigma relasi antara kepala madrasah dan

guru dari relasi otoritatif menjadi relasi fasilitatif. Guru tidak lagi melihat supervisi sebagai mekanisme kontrol, melainkan sebagai ruang belajar profesional yang memotivasi mereka untuk terus memperbaiki praktik mengajarnya.

Penggunaan teknologi dalam supervisi juga memperkuat efektivitas proses ini, terutama dalam aspek dokumentasi, penyampaian umpan balik, dan pelacakan tindak lanjut. MA Sirojul Munir menjadi contoh bagaimana integrasi aplikasi digital seperti SIM Akademik dan e-Observation mendorong partisipasi aktif guru dalam menanggapi hasil supervisi, dengan data menunjukkan keterlibatan hingga 90% dalam menanggapi umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam dunia pendidikan bukan hanya mendukung efisiensi, tetapi juga mempercepat terciptanya budaya profesionalisme dalam lingkup madrasah.

Implikasi langsung dari revitalisasi supervisi ini terlihat jelas dalam peningkatan kualitas kinerja guru pada berbagai aspek. Perencanaan pembelajaran guru menjadi lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan abad 21, dengan integrasi nilai-nilai Islam yang eksplisit dalam rumusan tujuan pembelajaran (Lahmar, 2020). Guru tidak hanya menunjukkan peningkatan pada aspek teknis penyusunan RPP, tetapi juga menunjukkan kesadaran pedagogis yang lebih tinggi terhadap pentingnya dimensi afektif dalam pendidikan Islam. Selain itu, perubahan signifikan juga terlihat pada metode pembelajaran yang digunakan guru. Meningkatnya penggunaan metode berbasis masalah, proyek, dan peran menunjukkan bahwa guru mulai keluar dari zona nyaman metode ceramah dan mulai mengadopsi strategi yang lebih kontekstual dan partisipatif. Hal ini berdampak langsung pada dinamika kelas yang lebih aktif dan bermakna. Kemampuan evaluatif guru juga mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam penggunaan instrumen evaluasi yang beragam serta kemampuan dalam menganalisis hasil asesmen secara lebih akurat dan reflektif.

Namun demikian, implementasi revitalisasi supervisi ini tidak lepas dari tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Beban administratif kepala madrasah yang tinggi sering kali menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan supervisi yang intensif dan berkualitas. Situasi ini menunjukkan perlunya penataan ulang peran dan tugas kepala madrasah agar tidak terjebak dalam pekerjaan administratif semata, tetapi dapat berfungsi optimal sebagai pemimpin pembelajaran. Di samping itu, masih adanya kepala madrasah yang belum mendapatkan pelatihan profesional terbaru tentang supervisi instruksional menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang berisiko menghambat inovasi dalam praktik supervisi. Resistensi guru terhadap perubahan juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu dikelola melalui pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif. Pengalaman guru yang merasa “dinilai” secara represif harus menjadi refleksi penting bahwa keberhasilan supervisi terletak pada kemampuan membangun kepercayaan dan kemitraan pedagogis antara kepala madrasah dan guru (Al Qadri, et al., 2024).

Solusi yang telah diimplementasikan, seperti pelatihan kepala madrasah secara berkala dalam bentuk coaching klinis dan kepemimpinan instruksional, pembentukan komunitas belajar guru (KBG), serta pelibatan guru dalam merancang instrumen supervisi, terbukti mampu mengatasi beberapa tantangan tersebut. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa revitalisasi supervisi tidak cukup hanya

dilakukan melalui perubahan prosedural, tetapi memerlukan transformasi budaya kerja di lingkungan madrasah yang mengedepankan kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, dan rasa memiliki terhadap proses peningkatan mutu.

Secara teoritis, struktur konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang dinamika supervisi akademik di madrasah. Kerangka kerja ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program peningkatan kapasitas kepala madrasah dan pengembangan sistem supervisi di berbagai madrasah dengan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang praktik supervisi yang efektif, tetapi juga menawarkan model konseptual yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara lebih luas.

Lebih lanjut penelitian ini juga mengarahkan pada pembentukan kebijakan pendidikan Islam yang lebih mendukung peran strategis kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran. Kementerian Agama dan instansi terkait dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam merancang pelatihan supervisi berbasis praktik baik (best practices) serta meninjau kembali struktur beban kerja kepala madrasah agar selaras dengan tuntutan kepemimpinan instruksional. Selain itu, temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi keterkaitan antara supervisi akademik dengan iklim organisasi, motivasi guru, dan capaian pembelajaran siswa secara lebih komprehensif.

4. PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tiga madrasah aliyah, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi supervisi akademik oleh kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mempercepat mutu pendidikan Islam. Kepala madrasah yang menjalankan supervisi dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan reflektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru untuk berkembang secara profesional. Revitalisasi ini tampak pada adanya perencanaan supervisi yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta tindak lanjut yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan bukan sekadar formalitas administratif, melainkan menjadi media pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di madrasah.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa secara khusus, kepala madrasah perlu memperkuat kapasitas kepemimpinan instruksional mereka dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam praktik supervisi akademik, agar tercipta budaya mutu yang berakar pada etos kerja spiritual dan profesionalisme. Secara umum, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pendidikan Islam yang mendukung program pelatihan dan pendampingan bagi kepala madrasah dalam bidang supervisi akademik berbasis mutu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus tidak hanya pada praktik supervisi kepala madrasah, tetapi juga menelusuri keterlibatan guru dalam menyusun rencana tindak lanjut supervisi serta pengaruhnya terhadap capaian akademik siswa. Penelitian lanjutan juga perlu memperluas konteks geografis dan kultural madrasah, agar model supervisi yang dikembangkan benar-benar aplikatif dan responsif terhadap keragaman kondisi satuan pendidikan Islam di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Qadri, M., Bahri, S., & Sibawayhie, M. H. M. (2024). Improving School Accreditation Through Principal Leadership: A Case Study In Madrasah Tsanawiyah. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 95-106.
<https://doi.org/10.32478/leadership.v6i1.2775>
- Alam, M. K. (2021). A systematic qualitative case study: questions, data collection, NVivo analysis and saturation. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 16(1), 1-31.
<https://doi.org/10.1108/QR0M-09-2019-1825>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386-402.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Chai, H. H., Gao, S. S., Chen, K. J., Duangthip, D., Lo, E. C. M., & Chu, C. H. (2021). A concise review on qualitative research in dentistry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 942.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18030942>
- Chaula, L. (2023). School heads' clinical supervision practices and emerging teacher emotions in Tanzania secondary schools. *Heliyon*, 9(1).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13021>
- Fakude, N. L. (2023). *Integrating Digital technology in teaching History in the Primary School* (Doctoral dissertation, University of Johannesburg).
- Fithriati, F., Bahri, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementation of Academic Supervision by the Head of Madrasah to Improve Teacher Performance. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 8(2), 360-372.
<https://doi.org/10.29062/edu.v8i2.1025>
- Hadi, A., Budianto, K., Otoman, K. M., & Syarifudin, A. (2020). The Dynamics of Ideal, Social, and Economic Changes of Madrasahs in Indonesia. *Dynamics*, 29(9s), 1010-1020.
- Hidayah, N. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMKN 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Huet, I., & Casanova, D. (2022). Exploring the professional development of doctoral supervisors through workplace learning: A literature review. *Higher Education Research & Development*, 41(3), 774-788.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2021.1877629>

- Hunter, S. C., Kim, B., Mudge, A., Hall, L., Young, A., McRae, P., & Kitson, A. L. (2020). Experiences of using the i-PARIHS framework: a co-designed case study of four multi-site implementation projects. *BMC health services research*, 20, 1-14.
<https://doi.org/10.1186/s12913-020-05354-8>
- Jabeen, S. (2023). Language planning and policy, and the medium of instruction in the multilingual Pakistan: a void to be filled. *International Journal of Multilingualism*, 20(2), 522-539.
<https://doi.org/10.1080/14790718.2020.1860064>
- Jain, N. (2021). Survey versus interviews: Comparing data collection tools for exploratory research. *The Qualitative Report*, 26(2), 541-554.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4492>
- Kawakip, A. N., & Sulanam, S. (2023). The Practice of shared values and Islamic educational identity: Evidence from a Pesantren in East Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 17(1), 27-53.
<https://doi.org/10.15642/JIIS.2023.17.1.27-53>
- Kingston, S. (2024). Audio research methods, attitudes, and accessibility theory: Using audio vignettes to elicit attitudes towards sex work. *Qualitative Research*, 24(3), 647-668.
<https://doi.org/10.1177/14687941231176937>
- Kultsum, U., Parinduri, M. A., & Karim, A. (2022). Comparative Studies between Public and Private Islamic Schools in the Era of Globalization. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 421-430.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22182>
- Lahmar, F. (2020). Islamic education: An Islamic “wisdom-based cultural environment” in a western context. *Religions*, 11(8), 409.
<https://doi.org/10.3390/rel11080409>
- Lee, S., & Lee, K. (2024). Smart teachers in smart schools in a smart city: teachers as adaptive agents of educational technology reforms. *Learning, media and technology*, 49(3), 456-477.
<https://doi.org/10.1080/17439884.2023.2207143>
- Liu, S., Mallol-Ragolta, A., Parada-Cabaleiro, E., Qian, K., Jing, X., Kathan, A., ... & Schuller, B. W. (2022). Audio self-supervised learning: A survey. *Patterns*, 3(12).
<https://doi.org/10.1016/j.patter.2022.100616>
- Mahfuz, M. T., Sultana, F., Hunter, E. C., Jahan, F., Akand, F., Khan, S., ... & Winch, P. J. (2021). Teachers’ perspective on implementation of menstrual hygiene management and puberty education in a pilot study in Bangladeshi schools. *Global health action*, 14(1), 1955492.
<https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1955492>

- Masset, J., Decrop, A., & Frochot, I. (2024). Videography in tourism research: An analytical review. *Tourism Management*, *102*, 104869.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2023.104869>
- McNamara, C. (2024). Using recorded visual data: Doing online interviews. *Social Science Information*, *63*(2), 193-212.
<https://doi.org/10.1177/05390184241250178>
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, *10*, 465.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.51549.2>
- Post, C., Sarala, R., Gatrell, C., & Prescott, J. E. (2020). Advancing theory with review articles. *Journal of Management Studies*, *57*(2), 351-376.
<https://doi.org/10.1111/joms.12549>
- Prieto, L. P., Magnuson, P., Dillenburg, P., & Saar, M. (2020). Reflection for action: Designing tools to support teacher reflection on everyday evidence. *Technology, Pedagogy and Education*, *29*(3), 279-295.
<https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1762721>
- Snowdon, D. A., Sargent, M., Williams, C. M., Maloney, S., Caspers, K., & Taylor, N. F. (2020). Effective clinical supervision of allied health professionals: a mixed methods study. *BMC health services research*, *20*, 1-11.
<https://doi.org/10.1186/s12913-019-4873-8>
- Susman-Stillman, A., Lim, S., Meuwissen, A., & Watson, C. (2020). Reflective supervision/consultation and early childhood professionals' well-being: A qualitative analysis of supervisors' perspectives. *Early Education and Development*, *31*(7), 1151-1168.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1793654>
- Toh, R. Q. E., Koh, K. K., Lua, J. K., Wong, R. S. M., Quah, E. L. Y., Panda, A., ... & Krishna, L. K. R. (2022). The role of mentoring, supervision, coaching, teaching and instruction on professional identity formation: a systematic scoping review. *BMC medical education*, *22*(1), 531.
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03589-z>
- Walters, W., Robinson, D. B., & Walters, J. (2020). Mentoring as meaningful professional development: The influence of mentoring on in-service teachers' identity and practice. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, *9*(1), 21-36.
<https://doi.org/10.1108/IJMCE-01-2019-0005>
- Wells, R., Acarturk, C., Mozumder, M. K., Kurt, G., Klein, L., Lekkeh, S. A., ... & Rosenbaum, S. (2023). Testing the effectiveness and acceptability of online supportive supervision for mental health practitioners in humanitarian settings: a study protocol for the caring for carers project. *BMC psychiatry*, *23*(1), 884.

<https://doi.org/10.1186/s12888-023-05246-1>

Winter, J. S., Bressman, S., & Efron, E. S. (2020). An innovative model of mentoring teachers in Jewish day schools: a pathway to professional development and teacher well-being. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 9(1), 37-51.

<https://doi.org/10.1108/IJMCE-02-2019-0009>

Yani, A., Henjilito, R., Noviardila, I., Hasan, B., Setyawan, H., Shidiq, A. A. P., ... & HB, G. (2024). The Role of School Supervisors in the Quality Assurance of Physical Education Learning: A Systematic Review. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (57), 589-597.

<https://doi.org/10.47197/retos.v57.107189>